BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa pendidikan sebagai kata benda yang berasal dari kata “didik”, sedang “mendidik” sebagai kata kerja. Kata mendidik atau didik diartikan memelihara atau memberi latihan, yang berupa ajaran, tuntunan, pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang lain dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan juga merupakan proses pembentukan karakter pada anak, proses pendidikan merupakan sebuah proses memberikan penguatan kepada individu untuk melawan kekuatan yang membatasi perkembangan dirinya dan juga merupakan proses untuk memberikan kemampuan kepada individu agar dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya. Sedang pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja untuk dapat mengembangkan karakter yang baik berdasarkan pada nilai-nilai inti baik bagi individu dan juga masyarakat. Pendidikan karakter pada esensinya dan maknanya sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak, dengan tujuan untuk membentuk pribadi seorang peserta didik, agar

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 263

menjadi pribadi yang baik.² Karakter merupakan sikap yang dimiliki oleh setiap individu yang mana mencerminkan identitasnya dan merupakan ciri tersendiri yang dapat membedakan dengan orang lain.

Mengembangkan karakter anak untuk membentuk pribadinya menjadi lebih baik, melihat pada generasi alpha adalah suatu pendidikan yang menekankan pada model pendidikan yang harus kuat untuk diterapkan dalam keluarga. Generasi merupakan sebuah gambaran keadaan atau situasi, di mana setiap individu mempunyai pengalaman hidup yang dilalui, yang mana dapat menggambarkan siapa diri kita dan bagaimana kita melihat dunia dari kacamata sendiri dan setiap generasi mempunyai personaliti tersendiri (*Lynn Lancaster and David Stillman, When Generation Collide*). Setiap generasi mempunyai kepercayaan nilai, budaya, perspektif, minat, apa yang tidak digemari, dan kemahiran terhadap kehidupan dan pekerjaan sesuai dengan keadaan persekitaran semasa seseorang itu lahir dan dibesarkan (*Shahhanim Yahya*) dan Generasi Alpha itu sendiri adalah generasi yang memiliki gelaran Gen-A kepada generasi yang lahir pada tahun 2010 hingga sekarang. Gen-A adalah generasi yang paling terpelajar tinggi. Pakar sosiologi mengatakan bahwa Gen-A merupakan generasi yang paling terpelajar di dalam sejarah generasi manusia. Generasi ini dapat disebut nantinya sebagai generasi yang akan menjadi lebih materialistik dan fokus terhadap gaya hidup berteknologi tinggi. Generasi Alpha yang lahir setelah tahun 2010 hingga sekarang dengan usia paling tua adalah anak-

² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 38-39 ,.

anak usia 5 tahun. Meskipun angkatan pertama dari generasi Alpha belum masuk pada usia sekolah dasar, mereka sudah dapat menggunakan Handpone, alat-alat komunikasi canggih lainnya, bahkan ketika umur mereka masih dalam hitungan bulan. Bayangkan, selain telah terpapar dengan teknologi sejak lahir, generasi ini juga sudah terbiasa dalam mengakses informasi via internet hingga kepiawaian menggunakan tombol *touchscreen* untuk mengakses program Android yang banyak tersedia secara bebas. Kemajuan teknologi yang pesat ini pun ke depannya akan mempengaruhi mereka, mulai dari gaya belajar, materi yang dipelajari di sekolah, sampai dengan pergaulan mereka sehari-hari. Mark McCrindle menuliskan di Business Insider bahwa Gen-A adalah generasi yang paling akrab dengan internet sepanjang masa. Mereka tidak berpikir tentang teknologi sebagai alat tetapi mereka mengintegrasikan teknologi ke dalam kehidupan mereka.³ Hal inilah yang menjadi keluhan orang tua di abad ini, anak-anak yang lahir pada abad ini, yang termasuk sebagai generasi alpha yang telah mahir dalam penggunaan teknologi dan lebih memfokuskan diri kepada sosial media disekitarnya. Memanfaatkan sosial media dengan tidak terarah merupakan momok yang besar bagi orang tua saat ini.

Maka dengan melihat yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana model pendidikan karakter kristiani yang baiknya dilakukan atau diterapkan oleh orangtua bagi anak generasi alpha di abad ke-21 ini.

³ Jarot Wijanarko & Esther Setiawati, *Ayah Ibu Baik Parenting Era Digital: Pengaruh Gadget dan Perilaku terhadap Kemampuan Anak* (Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016), h. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang di atas maka penulis akan melakukan studi dengan rumusan masalah: “Bagaimana model pendidikan karakter kristiani bagi anak Generasi Alpha di abad 21?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang berdasarkan rumusan masalah ialah memaparkan model pendidikan karakter kristiani bagi anak generasi Alpha di abad 21.

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*Library Research*) atau Studi Pustaka.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada STAKN Toraja dalam mengembangkan mata kuliah yang secara khusus mata kuliah yang terkait dengan Pendidikan Kristen dalam Keluarga.

Karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran dan referensi terhadap peneliti atau kajian-kajian yang terkait selanjutnya, sebagai lanjutan dari kajian ini.

2. Manfaat Praktis

Karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para Guru yang bergelut dalam dunia pendidikan atau sebagai tenaga pendidik untuk dapat mengembangkan model pendidikan karakter kristiani di sekolah dan juga

sebagai pedoman dan masukan bagi guru untuk mengembangkan pendidikan karakter bagi anak khususnya karakter kristiani.

Dan juga diharapkan bahwa karya tulis ini dapat memberi masukan khususnya kepada orang tua dan anak untuk dapat menerapkan dan mengembangkan model pendidikan karakter bagi anak generasi alpha khususnya di abad ke-21 ini.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan yang mana di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Landasan Teori yang membahas tentang pendidikan karakter: pengertian karakter, pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, model pendidikan karakter, karakter Kristiani dan pendidikan karakter Kristiani serta ciri-ciri karakter Kristiani, pengertian generasi alpha, konteks hidup, permasalahan dan kebutuhan Gen-A.

Bab III Metode Penelitian dengan metode penelitian Studi Pustaka (*Library Research*)

Bab IV Mengenai Analisis Model Pendidikan Karakter Kristiani bagi Anak Generasi Alpha Abad-21.

Bab V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran